

Psikologi: Definisi, Sejarah, dan Metode

Dra. Nina Ariyani Martini, M.Lib.



PENDAHULUAN

Modul 1 ini menyajikan pembahasan tentang definisi psikologi, sejarah perkembangan psikologi serta metode-metode penelitian dalam psikologi yang digunakan untuk memahami tingkah laku manusia.

Dari definisi psikologi, Anda akan mempelajari hal-hal yang menjadi fokus perhatian dalam bidang psikologi. Anda juga akan mempelajari perbedaan ilmu psikologi dengan ilmu-ilmu lain yang juga mempelajari tingkah laku manusia. Setelah mampu memahami definisi psikologi, Anda diharapkan dapat memahami pentingnya mempelajari psikologi bagi seorang pustakawan atau profesional informasi.

Selain itu, Anda akan mempelajari bagaimana sejarah perkembangan psikologi sejak menjadi bagian dari filsafat sampai ia menjadi ilmu yang berdiri sendiri serta perkembangannya setelah itu.

Metode penelitian dalam psikologi yang digunakan untuk memahami tingkah laku manusia menjadi bagian akhir yang akan Anda pelajari dalam modul ini. Setelah mampu memahami metode-metode tersebut, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi metode yang tepat untuk sebuah kasus yang diberikan.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat menjelaskan:

1. definisi psikologi;
2. sejarah psikologi;
3. metode yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku.

KEGIATAN BELAJAR 1

Definisi Psikologi

Il istilah psikologi bukanlah merupakan hal yang asing lagi. Kita sering mendengar istilah tersebut baik di media massa ataupun dalam percakapan sehari-hari. Namun, masih banyak yang belum mengetahui apa yang sesungguhnya dipelajari oleh psikologi. Mungkin masih ada di antara Anda yang beranggapan bahwa psikologi hanya untuk mereka yang mempunyai masalah. Hal ini bukan hal yang aneh karena memang masih banyak orang beranggapan demikian. Anggapan ini menyebabkan mereka malu untuk berkonsultasi dengan psikolog bila menghadapi permasalahan karena takut dianggap tidak normal atau memiliki kelainan jiwa.

Selain itu Anda juga mungkin heran mengapa seorang pustakawan perlu mempelajari psikologi. Apakah hubungan psikologi dengan perpustakaan? Bagaimana pengetahuan tentang psikologi yang Anda pelajari dapat diterapkan di perpustakaan. Agar Anda dapat memahami hal itu, Anda perlu memahami definisi psikologi terlebih dahulu.

Sebelum memasuki bahasan tentang definisi atau pengertian psikologi, coba simak ilustrasi berikut yang akan memberikan pemahaman kepada Anda tentang apa itu psikologi.

Usnan Batu Bara atau lebih dikenal sebagai Ucok Baba adalah seorang presenter, artis sinetron, bintang iklan yang cukup dikenal masyarakat. Ia bukanlah seorang yang tampan bahkan ia terlahir dengan tubuh kecil. Sebagai anak bungsu dari 9 bersaudara ia memang sangat dilindungi oleh orang tua dan kakak-kakaknya.

Tubuhnya yang berbeda dengan orang lain menyebabkan Ucok sering kali merasa rendah diri. Setelah lulus SMA, pria yang menghabiskan masa kecilnya di Medan ini sempat menganggur. Sesungguhnya ia ingin melanjutkan kuliah menjadi sarjana hukum, tapi orangtuanya yang petani tidak sanggup membiayainya. Ia tidak betah berlama-lama hidup di kampung, maka ia merantau ke Jakarta walaupun tanpa izin orang tua.

Dengan hanya berbekal uang sekadarnya ia pun pergi ke Jakarta. Ia meminta izin naik bus gratis dari kernet walaupun untuk itu ia rela tidak duduk selama perjalanan yang memakan waktu tiga hari dua malam. Selama di Jakarta, Ucok tinggal di tempat kakaknya yang membuka usaha fotokopi

di Jakarta Selatan. Ia bekerja apa saja. Suatu hari ia bertemu staf sebuah rumah produksi dan ditawarkan main film. Nasibnya mulai membaik.

Namun krisis menerpa dunia perfilman menyebabkan hidupnya kembali susah. Ia pun bekerja sebagai badut penghibur anak-anak. Tahun 2000 ia bertemu dengan Dick Doang pada sebuah acara di TV ketika menjadi bintang tamu di acara tersebut. Dick mengajak ia menjadi mitra presenter di sebuah acara olah raga di televisi. Ia sempat tidak percaya diri, tapi Dick membesarkan hatinya. Sejak saat itu Ucok dikenal, kini ia bisa menikmati kehidupan yang layak.

Psikologi tertarik untuk mengkaji bagaimana Ucok Baba yang tubuhnya berbeda dengan orang normal dapat menjadi seorang yang berhasil? Apa yang menyebabkan ia mampu mengatasi perasaan rendah dirinya? Apa yang menumbuhkan motivasinya? Bagaimana ia bisa mengubah "kekurangan" yang dimilikinya menjadi suatu "kelebihan"?

Sumber: Suara Merdeka

A. APA ITU PSIKOLOGI?

Mendefinisikan psikologi bukan merupakan hal yang mudah karena cakupan yang luas serta perbedaan dasar pemikiran atau filosofi dari para ahli psikologi. Kata psikologi muncul sekitar abad 16 dan berasal bahasa Yunani, yaitu dari kata "psyche" yang berarti jiwa dan "logos" yang berarti ilmu. Bila diartikan secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan. Jadi psikologi pada mulanya adalah pengetahuan tentang jiwa manusia.

Namun demikian pengertian jiwa merupakan sesuatu yang abstrak, tidak bisa dilihat dan diungkapkan dengan jelas sehingga sulit untuk diukur secara obyektif. Sedangkan syarat utama dari ilmu adalah keobyektifannya. Artinya dapat diukur dan harus dapat dibuktikan dengan nyata. Oleh karena itu orang cenderung mempelajari "jiwa yang meraga atau menjasmani" yaitu dalam bentuk tingkah laku. Keadaan jiwa seseorang akan melatar belakangi timbulnya tingkah laku. Maka para ahli bersepakat bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku. Dengan mempelajari tingkah laku, kita dapat mengetahui keadaan kejiwaan seseorang. Berbeda dengan jiwa, tingkah laku ini dapat diukur secara obyektif dan dibuktikan secara nyata melalui

metode-metode tertentu. Hal ini berarti definisi ini telah memenuhi syarat psikologi sebagai ilmu pengetahuan

Di bawah ini ada beberapa definisi dari ahli-ahli psikologi yang menunjukkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku:

Charles G. Morris dan Albert A. Maisto menyatakan sebagai berikut:

“Psychology is the scientific study of behavior and mental process”
(Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental).

Clifford T. Morgan, dkk.:

“Psychology is the science of human and animal behaviour; it includes the application of this science to human problems”
(Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan, termasuk juga penerapan ilmu tersebut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia).

Sarlito W. Sarwono:

“Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan”.

Kartini Kartono:

“Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani manusia)”.

Dari definisi-definisi itu dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal penting dalam psikologi. *Pertama*, psikologi merupakan ilmu pengetahuan. *Kedua*, psikologi mempelajari tingkah laku.

1. Psikologi Merupakan Ilmu Pengetahuan

Sebagai suatu ilmu pengetahuan, ahli psikologi harus mengikuti kaidah ilmu pengetahuan dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang timbul. Data harus diperoleh secara sistematis melalui observasi, eksperimen atau metode-metode ilmiah lainnya. Data tersebut dianalisa dalam usahanya untuk mengembangkan suatu teori.

Selain sebagai suatu ilmu pengetahuan, psikologi juga merupakan ilmu terapan. Penerapan psikologi dalam kehidupan manusia merupakan suatu

seni yang memerlukan pengalaman dan latihan. Misalnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pubertas. Pengetahuan mengenai tingkat kecerdasan dapat berguna dalam proses ajar belajar di sekolah.

2. Psikologi Mempelajari Tingkah Laku

Sebagian orang berpendapat bahwa psikologi hanya tertarik untuk mempelajari tingkah laku bermasalah atau tingkah laku yang tidak normal. Pada kenyataannya psikologi mempelajari seluruh aspek tingkah laku manusia.

Tingkah laku yang dipelajari dalam psikologi bukan hanya tingkah laku yang dapat diobservasi secara langsung tetapi termasuk juga perasaan, sikap, pemikiran dan proses mental lainnya yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Walaupun demikian tingkah laku semacam itu tetap dapat diukur yaitu dari apa yang mereka katakan atau dari reaksi mereka terhadap masalah yang dihadapi. Tingkah laku yang dapat diamati atau diobservasi secara langsung oleh orang lain disebut sebagai tingkah laku terbuka atau "overt behavior". Contoh tingkah laku terbuka antara lain makan, minum, tertawa, berlari, mencari buku di rak, membuka buku. Sedangkan tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui metode-metode khusus disebut sebagai tingkah laku tertutup atau "covert behavior". Contoh tingkah laku tertutup adalah berpikir, melamun, mengingat, berfantasi, persepsi (misalnya persepsi pemakai terhadap pelayanan perpustakaan), motivasi (misalnya mengapa ia pergi ke perpustakaan), sikap (misalnya sikap pustakawan terhadap profesinya).

Walaupun psikologi menitik beratkan pada tingkah laku manusia, tetapi tingkah laku hewan juga dipelajari di sini. Mengapa tingkah laku hewan juga dipelajari dalam psikologi? Banyak ahli yang juga mempelajari tingkah laku binatang karena mereka berpendapat bahwa tingkah laku hewan ada kesamaannya dengan tingkah laku manusia. Sering kali penelitian yang dilakukan terhadap hewan digunakan untuk mempelajari tingkah laku dasar manusia.. Selain itu, kita dapat menggunakan hewan untuk eksperimen yang tidak mungkin dapat dilakukan pada manusia, karena dengan menggunakan hewan penyelidik lebih bebas melakukan percobaan. Walaupun demikian, banyak kritik yang dilontarkan mengingat manusia berbeda dengan hewan.

Di sini kita memfokuskan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Mempelajari psikologi berarti berusaha mengenal

manusia. Mengenal manusia berarti memahami serta dapat menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya. Pada tiap manusia terdapat aspek kepribadian yang khas, unik, lain dari pada yang lain yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Berarti kita mengakui adanya perbedaan antar individu (*individual differences*). Namun demikian suatu ilmu mengenal apa yang disebut ilmiah universal, yaitu dalil-dalil, pengertian atau aksioma yang berlaku umum. Psikologi harus mempelajari manusia dalam pengertian yang berlaku umum tanpa mengabaikan adanya kepribadian yang unik dari tiap individu.

Psikologi bukanlah satu-satunya ilmu yang mempelajari tingkah laku. Banyak ilmu lain seperti psikiatri, antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, geografi dan sejarah juga mempelajari tingkah laku manusia. Namun aspek yang dipelajari berbeda dengan psikologi. Psikologi lebih menaruh perhatian pada perilaku manusia sebagai individu, Psikiatri menitik beratkan pada kelainan tingkah laku, Antropologi membandingkan tingkah laku antar kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan, Sosiologi mempelajari tingkah laku kelompok, dan Ekonomi mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Walaupun demikian, tidak dipungkiri bahwa sering kali ada tumpang tindih antar ilmu tersebut, misalnya psikologi mempelajari tingkah laku massa yang juga dipelajari dalam sosiologi. Seorang ekonom belajar tingkah laku konsumen yang juga dipelajari dalam psikologi.

B. PENERAPAN PSIKOLOGI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Seperti telah dibahas di atas bahwa psikologi juga merupakan ilmu terapan. Psikologi dapat diterapkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Sesungguhnya, tanpa kita sadari kita semua sering menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menerapkan pengetahuan psikologi dalam membesarkan anak-anaknya. Misalnya orang tua memberikan hukuman jika anaknya berbuat nakal. Tujuannya agar anak tidak lagi berbuat nakal di kemudian hari. Ini adalah prinsip belajar kondisioning yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memerlukan pengetahuan tentang psikologi untuk mendidik muridnya. Seorang pimpinan memerlukannya untuk menangani karyawan-karyawannya. Tenaga pemasar membutuhkan pengetahuan psikologi untuk

mempromosikan produknya. Pengetahuan tentang psikologi dapat membantu seorang dokter mengadakan pendekatan dengan pasiennya. Seorang politikus dapat menggunakan prinsip psikologi untuk melancarkan kampanye politiknya.

C. PENTINGNYA PUSTAKAWAN MEMPELAJARI PSIKOLOGI

Mengapa pustakawan perlu mempelajari psikologi? Sebelum menjawab pertanyaan itu marilah kita bahas dahulu tugas pustakawan. Tugas utama pustakawan adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Agar hal ini dapat terlaksana maka pustakawan harus melakukan berbagai kegiatan mulai dari pengadaan bahan pustaka, pengolahan dan pengorganisasian bahan pustaka, penyebaran informasi, membimbing pemakai untuk dapat menggunakan perpustakaan dengan efektif, dan lain-lain.

Di dalam melaksanakan tugasnya ini, pustakawan tidak hanya berhubungan dengan buku-buku, majalah ataupun benda mati lainnya. Ia harus juga berinteraksi dengan orang lain. Sebagai bagian dari organisasi, seorang pustakawan harus dapat bekerja sama dengan atasan, bawahan ataupun rekan sekerjanya. Ia juga harus berhubungan dengan penerbit, toko buku ataupun distributor untuk memperoleh bahan pustaka. Ia juga harus menjalin kerja sama dengan sesama pustakawan baik untuk peningkatan pengetahuan maupun pertukaran informasi. Selain itu, pustakawan akan berinteraksi dengan pemakai.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku. Pengetahuan tentang psikologi diharapkan dapat membantu pustakawan dalam berhubungan dengan orang lain. Misalnya, kita akan tahu bagaimana cara memotivasi bawahan, bagaimana menyelesaikan konflik dengan rekan sekerja, bagaimana menjalin kerja sama dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan pemakai, pustakawan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan karakter si pemakai. Kita harus menyadari bahwa cara melayani pemakai tidaklah selalu sama tergantung dari kebutuhan dan karakter pemakai. Ada pemakai yang senang diajak bicara, tetapi ada pula pemakai yang lebih suka untuk dilayani dengan cepat tanpa basa-basi. Ada pemakai yang pemalu, sehingga perlu kita sapa. Tetapi ada pula pemakai yang lebih suka mencari informasi tanpa bantuan pustakawan. Pustakawan harus belajar mengenal karakter pemakai. Jika pemakai puas dengan layanan

yang diterimanya berarti kebutuhan pengguna telah terpenuhi. Penjelasan mengenai penerapan psikologi akan dibahas lebih mendalam pada modul terakhir.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Sebutkan dan jelaskan ilmu apa saja yang mempelajari tingkah laku!

Petunjuk Jawaban Latihan

Psikologi bukanlah satu-satunya ilmu yang mempelajari tingkah laku. Banyak ilmu lain seperti psikiatri, antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, geografi dan sejarah juga mempelajari tingkah laku manusia. Namun aspek yang dipelajari berbeda dengan psikologi. Psikologi lebih menaruh perhatian pada perilaku manusia sebagai individu, Psikiatri menitik beratkan pada kelainan tingkah laku, Antropologi membandingkan tingkah laku antar kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan, Sosiologi mempelajari tingkah laku kelompok, dan Ekonomi mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.



RANGKUMAN

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang dapat diamati secara langsung ataupun proses mental yang hanya dapat diketahui melalui metode tertentu. Sebagai suatu ilmu, psikologi harus mengikuti kaidah ilmu pengetahuan yang berdasarkan metode ilmiah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul. Selain itu psikologi juga merupakan ilmu terapan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga di perpustakaan.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Psikologi berasal dari kata
 - A. *psycho* dan *logos*
 - B. *psycho* dan *logis*
 - C. *psyche* dan *logos*
 - D. *psyche* dan *logis*

- 2) Pada dasarnya psikologi mempelajari
 - A. tingkah laku sekelompok masyarakat
 - B. tingkah laku dan proses mental manusia
 - C. masalah yang dihadapi manusia
 - D. jiwa manusia

- 3) Kata psikologi berasal dari bahasa
 - A. Yunani
 - B. Sansekerta
 - C. Inggris
 - D. Italia

- 4) Motivasi Tina untuk meraih gelar sarjana perpustakaan merupakan contoh tingkah laku
 - A. terbuka
 - B. *overt*
 - C. tersamar
 - D. *covert*

- 5) Membuka halaman buku merupakan contoh tingkah laku
 - A. terbuka
 - B. *covert*
 - C. tersamar
 - D. tertutup

- 6) Sebagai suatu ilmu, psikologi haruslah obyektif. Oleh karena itu tingkah laku yang dipelajari dalam psikologi
 - A. hanya tingkah laku yang dapat diobservasi
 - B. hanya tingkah laku yang terbuka
 - C. hanya tingkah laku tertutup
 - D. tingkah laku terbuka dan tertutup

- 7) Salah satu contoh tingkah laku tertutup yang tidak dapat diamati secara langsung adalah
- menyerahkan buku ke pustakawan
 - mengambil buku di rak
 - persepsi seseorang terhadap pustakawan
 - menyimpan tas di tempat penyimpanan
- 8) Kepuasan pemakai perpustakaan merupakan contoh tingkah laku
- overt*
 - tersamar
 - covert*
 - terbuka
- 9) Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan, termasuk juga penerapan ilmu tersebut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manusia. Definisi ini dikemukakan oleh
- Charles G. Morris dan Albert A. Maisto
 - Clifford T. Morgan, dkk.
 - Sarlito W. Sarwono
 - Kartini Kartono
- 10) Seorang psikolog tertarik untuk mempelajari
- seluruh aspek tingkah laku manusia
 - tingkah laku yang tidak normal atau bermasalah saja
 - tingkah laku manusia yang normal saja
 - bagaimana memperbaiki tingkah laku bermasalah saja

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Sejarah Perkembangan Psikologi

Sebagai suatu ilmu, psikologi tergolong cabang pengetahuan yang masih muda. Dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya, psikologi lebih lama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari filsafat. Selama berabad-abad psikologi merupakan filsafat tentang jiwa manusia. Minat untuk menyelidiki gejala kejiwaan sudah lama sekali ada di kalangan umat manusia. Ahli filsafat dari Yunani yang pertama-tama tertarik mempelajari gejala kejiwaan ini. Pada saat itu belum ada pembuktian secara empiris dan terbatas pada pemikiran-pemikiran belaka. Uraian para filsuf ini umumnya berkisar pada soal ketubuhan dan kejiwaan. Dua filsuf Yunani kuno yang sudah mempelajari psikologi adalah Plato (427-347 SM) dan muridnya Aristoteles (384-322 SM)

Kira-kira sekitar abad ke-7, psikologi dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan alam. Sejumlah ahli faal mulai juga menaruh perhatian pada gejala-gejala kejiwaan. Mereka melakukan berbagai eksperimen mengenai hal tersebut. Teori-teorinya berkisar tentang syaraf sensoris dan motoris di otak dan hukum-hukum yang mengatur bekerjanya syaraf tersebut.

Baru pada abad 19, psikologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri, terpisah dari ilmu lainnya. Hal tersebut ditandai oleh berdirinya laboratorium yang pertama di Leipzig, Jerman pada tahun 1879 oleh Wilhelm Wundt. Oleh karena itu ia sering kali disebut sebagai bapak psikologi modern. Dalam usahanya untuk menyelidiki berbagai gejala kejiwaan, Wundt banyak menggunakan eksperimen. Orang yang menjadi subyek percobaannya kemudian diminta untuk melihat ke dalam dirinya dan diminta untuk menceritakan apa yang dialami selama eksperimen berlangsung. Metode ini dikenal sebagai metode introspeksi. Dengan berdirinya laboratorium tersebut, psikologi berkembang semakin pesat. Murid-murid Wundt mengajarkan metode psikologi tersebut di universitas di negara-negara lain termasuk juga di Amerika Serikat. Setelah psikologi berdiri sendiri, lambat laun para ahli psikologi mengembangkan sistematika dan metodenya sendiri-sendiri sehingga timbul berbagai aliran dalam psikologi. Aliran itu mengajukan teorinya masing-masing yang menjadi dasar teori psikologi modern masa kini.

A. ALIRAN–ALIRAN DALAM PSIKOLOGI

Setelah psikologi berkembang maka muncul berbagai aliran psikologi. Pada perkembangannya ada 3 aliran yang sangat berpengaruh.

1. Aliran Psikodinamika

Aliran ini menekankan pada pemikiran-pemikiran yang berasal dari alam ketidaksadaran, konflik antara insting biologis dan tuntutan masyarakat, serta pengalaman masa kecil seseorang. Aliran yang dipelopori oleh Sigmund Freud (1856-1939) ini lebih berfokus pada proses mental seseorang yang merupakan tingkah laku tertutup. Freud berpendapat bahwa tingkah laku manusia didasari insting atau dorongan yang tidak disadari. Insting ini bisa berupa insting yang bersifat agresif dan merusak tetapi dapat pula insting untuk bertahan hidup. Menurutnya, jiwa manusia terdiri dari 3 kualitas:

- a. kesadaran atau *consciousness* berisi hal-hal yang disadari, misalnya warna baju yang dipakainya saat ini;
- b. bawah sadar atau *subconsciousness*, berisi hal-hal yang sewaktu-waktu dapat muncul ke kesadaran, misalnya mula-mula ia lupa nama orang yang ia jumpai, tetapi setelah beberapa saat ia ingat kembali;
- c. ketidaksadaran atau *unconsciousness*, berisi hal-hal yang tidak dapat atau tidak mau muncul ke kesadaran, antara lain pengalaman traumatik, pengalaman masa kecil, dorongan (insting) untuk bertahan hidup dan insting untuk mati (seperti agresif).

Freud juga mengemukakan teori *id*, *ego*, dan *superego* yang merupakan sumber dinamika kepribadian seseorang. *Id* berisi nafsu yang selalu ingin dipuaskan. *Superego* berisikan norma-norma atau nilai luhur yang diperoleh dari lingkungan. *Ego* berisikan kesadaran yang berusaha untuk menyeimbangkan antara *id* dan *superego*. Bila *superego* lebih kuat dari *id*, maka ia menjadi seorang yang sangat patuh pada norma-norma lingkungan. Sebaliknya bila *id* yang lebih menguasai dirinya, maka ia menjadi seorang yang hanya mementingkan keinginannya tanpa mengindahkan aturan. Selanjutnya aliran ini berpendapat bahwa kepribadian seseorang sangat ditentukan dari bagaimana hubungan orang tersebut dengan orang tuanya ketika ia masih kecil. Jadi, pengalaman masa kecil (5 tahun pertama kehidupan) sangat penting bagi perkembangan kepribadian seseorang. Metode utama yang digunakan adalah metode introspeksi atau observasi diri

sendiri (*self observation*). Teorinya didasari oleh pengalamannya mengobati pasien-pasiennya.

2. Aliran Behaviorisme

Aliran behaviorisme atau biasa disebut psikologi S-R yang mulai berkembang pada awal abad ke-20. Dipelopori oleh JB Watson (1878-1958) dan B.F. Skinner (1904-1990), aliran ini mendominasi penelitian psikologi pada setengah abad ke-20. Berbeda dengan psikodinamika, kaum behavioris lebih mementingkan tingkah laku nyata, yang terbuka dan dapat diukur secara obyektif. Metode-metodenya didasarkan pada eksperimennya terhadap hewan yang kemudian diterapkan pada manusia. Watson menyatakan bahwa proses-proses psikologis selalu dimulai dengan adanya rangsang (*stimulus*) dan diakhiri dengan suatu reaksi (*respons*) terhadap rangsang itu. Jadi, semua tingkah laku manusia merupakan hasil belajar kondisioning. Ia percaya bahwa seorang bayi bagaikan 'sebuah tabula rasa' (kertas putih). Pengalaman dan lingkunganlah yang akan membentuk kepribadian seseorang. Salah satu percobaannya yang terkenal adalah tentang pembentukan rasa takut pada seorang bayi berusia 11 bulan yang bernama Albert. Ketika pertama kali dibawa ke laboratorium, Albert tidak takut pada tikus putih yang diperlihatkan oleh Watson. Pada kunjungan ke dua, Watson mengetukkan palu yang menimbulkan suara keras di belakang Albert. Palu itu diketukkan tepat ketika Albert akan meraih tikus putih. Akibat suara keras itu, Albert ketakutan dan menangis. Setelah beberapa kali percobaan, Albert mulai menangis ketika melihat tikus putih walaupun suara palu yang keras tidak lagi diperdengarkan. Sama seperti Watson, Skinner percaya bahwa psikologi mempelajari tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Namun ia menambahkan unsur *reinforcement*. Ia percaya bahwa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) adalah merupakan *reinforcement* yang akan menentukan tingkah laku manusia. Binatang ataupun manusia cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang diikuti oleh konsekuensi positif. Sebaliknya akan menghilangkan tingkah laku yang menghasilkan konsekuensi negatif. Misalnya anak rajin belajar karena mendapat hadiah dari orang tuanya. Seorang anak berhenti berbohong, karena ia mendapatkan hukuman ketika ketahuan berbohong. Jadi, kita bertingkah laku tertentu bukan karena motivasi yang dibawa dari lahir, tetapi karena kondisi lingkungan yang merupakan konsekuensi dari tingkah laku tersebut.

3. Aliran Humanistik

Aliran Humanistik menitikberatkan pada potensi-potensi positif dalam kepribadian. Pelopor aliran ini adalah Abraham Maslow (1908 -1970) dan Carl Rogers (1902 - 1987). Berbeda dengan 2 aliran sebelumnya, aliran ini berpendapat bahwa manusia memiliki kebebasan kehendak. Manusia tidak tergantung pada dorongan-dorongan yang tidak disadarinya dan tidak pula tergantung pada lingkungannya. Manusia pada dasarnya baik, ia berkembang ke arah pertumbuhan yang lebih baik. Aliran yang berkembang sekitar tahun 1960-an ini menitikberatkan pada pentingnya kasih sayang, rasa saling memiliki, harga diri, ekspresi diri, aktualisasi diri dalam perkembangan manusia. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, aliran ini memberikan pengaruh yang besar pada seluruh bidang psikologi terutama dalam psikoterapi.

Para psikolog dewasa ini tidak lagi terlalu mementingkan aliran yang sifatnya teoritis. Mereka melihat aliran-aliran yang berbeda tersebut sebagai sesuatu yang saling melengkapi. Mereka mengombinasikan pandangan aliran-aliran tersebut untuk lebih memahami tingkah laku manusia.

B. CABANG-CABANG PSIKOLOGI

Cakupan psikologi sangat luas menyangkut berbagai aspek tingkah laku manusia. Oleh karena itu psikologi berkembang menjadi berbagai cabang yang menitik beratkan pada salah satu aspek tingkah laku sebagai berikut.

1. **Psikologi Perkembangan:** bagian dari psikologi yang mempelajari perkembangan mental dan fisik mulai dari masa prenatal, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan masa tua. Seorang psikologi perkembangan akan tertarik untuk meneliti bagaimana efek tempat penitipan anak pada penyesuaian diri seorang anak. Ia juga akan tertarik untuk mempelajari bagaimana pengaruh pensiun pada seseorang yang lanjut usia.
2. **Psikologi Pendidikan:** bagian dari psikologi mempelajari bagaimana meningkatkan keefektifan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Psikologi pendidikan akan tertarik mempelajari bagaimana mendisain program pendidikan untuk anak berbakat, atau untuk anak terbelakang. Ia juga dapat mengarahkan jurusan apa yang sebaiknya dipilih oleh seorang murid sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ia

juga akan tertarik untuk membuat program pelatihan untuk guru agar dapat mengajar dengan lebih efektif.

3. **Psikologi Sosial:** mempelajari interaksi individu dengan orang lain, seperti bagaimana pengaruh suatu kelompok terhadap individu, bagaimana persepsi kita terhadap orang lain mempengaruhi tingkah laku kita terhadap orang tersebut dan sebaliknya. Psikolog sosial akan mempelajari bagaimana prasangka rasial akan mempengaruhi keharmonisan antar suku bangsa. Ia juga akan tertarik mempelajari dinamika yang terjadi pada suatu kelompok sosial atau organisasi.
4. **Psikologi Eksperimen:** bagian dari psikologi yang berkecimpung dalam penelitian mengenai proses psikologis manusia yang paling dasar seperti belajar, ingatan, sensasi, persepsi, kognisi, motivasi dan emosi. Cabang psikologi ini mempelajari hal yang mendasari tingkah laku manusia.
5. **Psikologi Klinis:** bagian dari psikologi yang mempelajari dan mendiagnosa kelainan tingkah laku, mengetahui penyebab serta melakukan terapi untuk memperbaiki kelainan tingkah laku tersebut.
6. **Psikologi Industri dan Organisasi:** adalah bagian dari psikologi yang diterapkan dalam dunia kerja, antara lain mempelajari bagaimana menyeleksi calon pegawai, melakukan pelatihan pegawai, meningkatkan produktivitas dan kondisi kerja, meningkatkan komunikasi di dalam organisasi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan aliran psikodinamika dalam psikologi!
- 2) Jelaskan teori *id*, *ego*, dan *superego* dari Sigmund Freud!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Aliran psikodinamika menekankan pada pemikiran-pemikiran yang berasal dari alam ketidaksadaran, konflik antara insting biologis dan

tuntutan masyarakat, serta pengalaman masa kecil seseorang. Aliran yang dipelopori oleh Sigmund Freud (1856-1939) ini lebih berfokus pada proses mental seseorang yang merupakan tingkah laku tertutup. Freud berpendapat bahwa tingkah laku manusia didasari insting atau dorongan yang tidak disadari. Insting ini bisa berupa insting yang bersifat agresif dan merusak tetapi dapat pula insting untuk bertahan hidup.

- 2) Freud mengemukakan teori *id*, *ego*, dan *superego* yang merupakan sumber dinamika kepribadian seseorang. *Id* berisi nafsu yang selalu ingin dipuaskan. *Superego* berisikan norma-norma atau nilai luhur yang diperoleh dari lingkungan. *Ego* berisikan kesadaran yang berusaha untuk menyeimbangkan antara *id* dan *superego*.



RANGKUMAN

Secara umum perkembangan psikologi dibagi menjadi 2 fase. Fase pertama adalah ketika psikologi sebagai bagian dari ilmu lain. Pada awalnya psikologi menjadi bagian dari filsafat. Kira-kira abad ke-7 para ahli ilmu faal mulai tertarik mempelajari gejala kejiwaan. Pada saat itu, psikologi menjadi bagian dari ilmu pengetahuan alam. Fase ke dua adalah ketika psikologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri yaitu sekitar akhir abad 19. Berdirinya psikologi ditandai dengan dibangunnya laboratorium pertama di Leipzig oleh Wilhelm Wundt. Setelah psikologi berdiri sendiri, lambat laun para ahli psikologi mengembangkan sistematika dan metodenya sendiri-sendiri, sehingga timbul berbagai aliran dalam psikologi.

Pada perkembangannya ada tiga aliran yang sangat berpengaruh, yaitu psikodinamika, behaviorisme, dan humanistik. Aliran psikodinamika menitikberatkan pada pemikiran-pemikiran yang berasal dari alam ketidaksadaran, konflik antara insting biologis dengan tuntutan masyarakat, serta pengalaman masa kecil seseorang. Aliran behavioristik, sebaliknya, menitikberatkan pada tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Tingkah laku merupakan hasil belajar kondisioning. Sedangkan aliran humanistik menitikberatkan pada potensi-potensi positif dalam kepribadian. Aliran ini berpendapat bahwa manusia memiliki kebebasan kehendak. Manusia tidak tergantung pada dorongan-dorongan yang tidak disadarinya dan tidak pula tergantung pada lingkungannya.

Cakupan psikologi sangat luas. Hal ini menyebabkan psikologi berkembang menjadi berbagai cabang yang menitikberatkan pada salah satu aspek tingkah laku antara lain psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi eksperimen, psikologi klinis, psikologi industri dan organisasi.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada awalnya psikologi merupakan bagian dari
 - A. Filsafat
 - B. Ilmu Pengetahuan Alam
 - C. Biologi
 - D. Ilmu Hayat

- 2) Bapak psikologi modern adalah
 - A. Plato
 - B. Aristoteles
 - C. Wilhelm Wundt
 - D. James Mill

- 3) Laboratorium psikologi pertama didirikan di
 - A. Leiden
 - B. Leipzig
 - C. Leighton
 - D. London

- 4) Laboratorium psikologi pertama didirikan pada tahun
 - A. 1879
 - B. 1779
 - C. 1897
 - D. 1798

- 5) Teori-teori psikologi berkisar tentang syaraf sensoris dan motoris di otak dan hukum-hukum yang mengatur bekerjanya syaraf tersebut berkembang pada saat psikologi menjadi bagian dari ...
 - A. Filsafat
 - B. Ilmu Pengetahuan Alam
 - C. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - D. Ilmu yang berdiri sendiri

- 6) Aliran psikodinamika dipelopori oleh
 - A. Carl Rogers
 - B. Abraham Maslow
 - C. J.B. Watson dan B.F. Skinner
 - D. Sigmund Freud

- 7) Aliran behaviorisme dipelopori oleh
 - A. Carl Rogers
 - B. Abraham Maslow
 - C. J.B. Watson dan B.F. Skinner
 - D. Sigmund Freud

- 8) Aliran humanistik dipelopori oleh
 - A. Abraham Maslow
 - B. Wilhelm Wundt
 - C. J.B. Watson dan B.F. Skinner
 - D. Sigmund Freud

- 9) Carl Rogers merupakan salah satu pelopor aliran
 - A. psikodinamika
 - B. behaviorisme
 - C. humanistik
 - D. semua jawaban salah

- 10) B.F. Skinner merupakan salah satu pelopor aliran
 - A. psikodinamika
 - B. behaviorisme
 - C. humanistik
 - D. semua jawaban salah

- 11) Aliran psikodinamika menitik beratkan pada
 - A. tingkah laku yang dapat diobservasi
 - B. lingkungan
 - C. insting (dorongan) yang berasal dari alam ketidaksadaran
 - D. *reinforcement*

- 12) Aliran behaviorisme menitikberatkan pada
 - A. tingkah laku yang dapat diobservasi
 - B. konflik antara insting biologis dan tuntutan masyarakat
 - C. insting (dorongan) yang berasal dari alam ketidaksadaran
 - D. potensi positif yang dimiliki manusia

- 13) Aliran humanistik menitikberatkan pada
- tingkah laku yang dapat diobservasi
 - konflik antara insting biologis dan tuntutan masyarakat
 - insting (dorongan) yang berasal dari alam ketidaksadaran
 - potensi positif yang dimiliki manusia
- 14) Seseorang menjadi pencuri karena norma-norma sosial yang dimilikinya kurang sehingga ia tidak mampu mengatasi dorongan negatif dalam dirinya. Pendapat ini dikemukakan oleh aliran
- psikodinamika
 - behaviorisme
 - humanistik
 - semua jawaban benar
- 15) Seseorang menjadi pencuri karena ia tidak pernah mendapatkan hukuman sehingga ia dapat menikmati hasil curiannya. Pendapat ini dikemukakan oleh aliran
- psikodinamika
 - behaviorisme
 - humanistik
 - semua jawaban benar
- 16) Seseorang menjadi pencuri karena terpaksa. Ia tidak dapat mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Pendapat ini dikemukakan oleh
- psikodinamika
 - behaviorisme
 - humanistik
 - semua jawaban benar
- 17) Bagian dari psikologi yang mempelajari perubahan emosi yang terjadi remaja adalah Psikologi
- Perkembangan
 - Pendidikan
 - Klinis
 - Sosial
- 18) Bagian dari psikologi yang dan mendiagnosa kelainan tingkah laku, mengetahui penyebab serta melakukan terapi untuk memperbaiki kelainan tingkah laku tersebut adalah Psikologi
- Perkembangan
 - Pendidikan

- C. Klinis
D. Sosial
- 19) Bagian dari psikologi mempelajari perkelahian massal yang terjadi antar kelompok adalah Psikologi
A. Perkembangan
B. Pendidikan
C. Klinis
D. Sosial
- 20) Bagian dari psikologi yang mempelajari bagaimana menyeleksi calon pegawai, melakukan pelatihan pegawai, meningkatkan produktivitas dan kondisi kerja, meningkatkan komunikasi di dalam organisasi, adalah Psikologi
A. Perkembangan
B. Pendidikan
C. Eksperimen
D. Industri dan organisasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Metode Penelitian dalam Psikologi**

◉ Dalam usahanya untuk mempelajari tingkah laku manusia, psikologi menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

A. METODE EKSPERIMEN

Eksperimen merupakan metode psikologi yang paling umum. Biasanya digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Ciri utama dari metode ini adalah peneliti bisa mengubah-ubah situasi sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi situasi dalam eksperimen sengaja dibuat. Metode ini biasanya digunakan untuk mencari hukum-hukum saja mengenai berbagai tingkah laku dan kurang memperhatikan perbedaan individual. Misalnya penelitian tentang karakteristik orang yang tingkah lakunya cenderung ditiru oleh orang lain. Di Amerika kita tidak bisa menyeberang jalan di sembarang tempat. Peneliti meminta seseorang yang berpakaian sederhana, yaitu kaos dan celana jeans, untuk menyeberang jalan bukan di tempat penyeberangan yang disediakan. Tidak ada seorang pun yang mengikuti orang tersebut untuk menyeberang di tempat itu. Tetapi ketika peneliti meminta seseorang yang berpakaian formal dengan jas dan dasi untuk menyeberang di tempat tersebut, ternyata banyak orang kemudian yang ikut menyeberang di tempat tersebut. Dari situ disimpulkan bahwa kita cenderung mengikuti tingkah laku orang yang kita anggap mempunyai status yang lebih tinggi dari kita.

B. OBSERVASI

Dalam observasi, situasi tidak ditimbulkan secara sengaja. Di sini hanya dilakukan pengamatan terhadap situasi yang sudah ada. Observasi merupakan metode pengumpulan informasi tentang tingkah laku manusia secara langsung. Observasi difokuskan pada suatu aspek tingkah laku saja, bukan pada keseluruhan tingkah laku. Perlu diingat, bila menggunakan metode ini, kita harus berusaha untuk mengurangi unsur subjektivitas dengan menjauhkan kepentingan dan minat pribadi. Contoh kita ingin mengetahui berapa kali bayi menangis dalam sehari. Kita harus mencatat setiap kali bayi menangis. Metode ini dapat pula diterapkan untuk mengukur tingkah laku di

perpustakaan. Misalnya kita ingin mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak. Kita akan mengamati tingkah laku pengunjung secara langsung bagaimana mereka mencari buku di perpustakaan. Kita akan mencatat setiap pengunjung yang menggunakan katalog sebelum mencari di rak dan setiap pengunjung yang langsung mencari buku di rak.

C. WAWANCARA

Wawancara adalah tanya jawab antara si pemeriksa dan orang yang diperiksa dengan tujuan orang tersebut mau mengungkapkan pendapat, pandangan, dan isi hatinya. Misalnya ingin mengetahui pola asuh orang tua di Jakarta. Pertanyaan diajukan kepada orang tua secara langsung. Isi pertanyaan adalah yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, seperti cara mendisiplinkan anak, apakah penerapan hukuman fisik masih dilakukan, siapa yang lebih berperan dalam mengasuh anak. Adapun contoh penerapan metode wawancara di perpustakaan, misalnya, untuk mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak dilakukan dengan menanyakan kepada pengunjung secara langsung. Mengapa ia lebih menyukai salah satu dari ke-2 cara mencari buku tersebut. Apakah ia selalu mencari buku dengan cara tersebut. Jika tidak, kapan mereka mencari langsung di rak, dan pada situasi bagaimana mereka akan mencari buku melalui katalog, dan seterusnya.

D. KUESIONER

Kuesioner pada hakikatnya sama dengan wawancara, namun pertanyaan serta jawabannya tertulis. Ada jenis kuesioner yaitu yang sifatnya terbuka di mana orang yang ditanya dapat memberikan jawaban secara bebas dan yang sifatnya tertutup, di mana orang hanya memilih dari alternatif yang tersedia. Pada contoh penelitian tentang pola pengasuhan anak, pertanyaan yang sama diajukan secara tertulis. Sama seperti wawancara, metode ini juga dapat dipergunakan di perpustakaan. Misalnya untuk mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak dapat pula dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang kemudian diberikan pada pengunjung. Kita meminta kembali daftar pertanyaan itu setelah diisi oleh pengunjung.

E. PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS (PSIKOTES)

Menggunakan alat yang disebut alat psikodiagnostik yang hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu yang terlatih. Digunakan untuk mengukur hal-hal yang tidak dapat diukur metode lain atau melengkapi metode lain, seperti tingkat kecerdasan, kepribadian, tingkat kecemasan. Pemeriksaan psikologis ini biasa digunakan di perpustakaan untuk seleksi masuk pegawai perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mencari orang yang mempunyai kemampuan, kepribadian dan sikap kerja yang sesuai dengan posisi yang tersedia. Atau lebih dikenal dengan istilah “the right man in the right place”.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Jelaskan metode observasi dalam penelitian psikologi!

Petunjuk Jawaban Latihan

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi tentang tingkah laku manusia secara langsung. Observasi difokuskan pada suatu aspek tingkah laku saja, bukan pada keseluruhan tingkah laku. Perlu diingat, bila menggunakan metode ini, kita harus berusaha untuk mengurangi unsur subjektivitas dengan menjauhkan kepentingan dan minat pribadi.



RANGKUMAN

Metode eksperimen, observasi, wawancara, kuesioner, dan pemeriksaan psikologis (psikotes) adalah metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku. Metode-metode tersebut dapat pula diaplikasikan untuk mengukur tingkah laku pemakai ataupun staf perpustakaan.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Untuk mengetahui apakah pemakai lebih suka menggunakan CD ROM ataukah *Online Database*, maka staf perpustakaan mengamati tingkah laku pemakai. Ia mencatat berapa kali pemakai menggunakan CD ROM dan *Online Database* serta mencatat waktu penggunaannya. Cara pengambilan data ini adalah metode
 - A. observasi
 - B. eksperimen
 - C. wawancara
 - D. psikotes

- 2) Perpustakaan X ingin mengetahui bagaimana motivasi pemakai untuk menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan secara langsung kepada anggota yang kebetulan berkunjung ke perpustakaan. Metode ini adalah termasuk
 - A. wawancara
 - B. kuesioner
 - C. psikotes
 - D. observasi

- 3) Sebuah sekolah ingin mendirikan perpustakaan. Seorang konsultan ditugaskan untuk membangun perpustakaan itu. Pertama kali ia ingin menggali kebutuhan informasi dari para guru. Ia menyebarkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh guru-guru yang mengajar di situ. Cara ini merupakan pengukuran tingkah laku dengan menggunakan metode
 - A. wawancara
 - B. kuesioner
 - C. eksperimen
 - D. observasi

- 4) Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai, perpustakaan X menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan hal itu. Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut, Petugas perpustakaan mengajukan pertanyaan secara tatap muka kepada sejumlah pengunjung. Untuk memudahkan petugas, proses tanya jawab tersebut direkam dalam pita kaset. Cara ini merupakan pengukuran tingkah laku dengan menggunakan metode
 - A. eksperimental
 - B. kuesioner

- C. psikotes
 - D. wawancara
- 5) Metode dalam psikologi yang ciri utamanya peneliti dapat mengubah-ubah situasi tergantung tujuan penelitian adalah
- A. observasi
 - B. wawancara
 - C. eksperimen
 - D. psikotes
- 6) Kita ingin mengetahui apakah petugas layanan perpustakaan cukup ramah dalam melayani pengunjung. Kita akan mengamati dan mencatat tingkah laku petugas, misalnya apakah mereka menyapa pengunjung, tersenyum ketika melayani pengunjung, menjawab pertanyaan pengunjung, dan seterusnya. Metode yang kita gunakan tersebut adalah metode
- A. eksperimen
 - B. observasi
 - C. wawancara
 - D. kuesioner
- 7) Perpustakaan X ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan internet di perpustakaan tersebut. Mereka membuat pertanyaan antara lain mengenai berapa kali dalam seminggu pemakai menggunakan internet, berapa lama waktu yang digunakan, informasi apa yang biasanya dicari di internet. Daftar pertanyaan diberikan kepada para pengunjung perpustakaan untuk mereka isi. Cara ini merupakan
- A. eksperimen
 - B. observasi
 - C. wawancara
 - D. kuesioner
- 8) Peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa yang sedang membuat skripsi mencari informasi di internet untuk penulisan skripsinya. Peneliti mengamati dan mencatat langkah-langkah yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam menelusur informasi di internet. Cara ini merupakan pengukuran tingkah laku dengan menggunakan metode
- A. eksperimen
 - B. observasi
 - C. wawancara
 - D. kuesioner

- 9) Untuk mendapatkan calon pegawai yang tepat, perpustakaan X melakukan serangkaian tes kepada calon pegawai yang dilakukan oleh sebuah lembaga psikologi. Tes itu untuk mengetahui intelegensi, kepribadian dan sikap kerja calon pegawai. Cara ini merupakan pengukuran tingkah laku dengan menggunakan metode
- A. eksperimen
 - B. kuesioner
 - C. psikotes
 - D. wawancara
- 10) Pengukuran tingkah laku dengan menggunakan alat yang disebut alat psikodiagnostik yang hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu yang terlatih adalah
- A. eksperimen
 - B. kuesioner
 - C. psikotes
 - D. wawancara

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C *Psyche* dan *logos*
- 2) B Tingkah laku dan proses mental manusia
- 3) A Yunani
- 4) D *Covert*
- 5) A Terbuka
- 6) D Tingkah laku terbuka dan tertutup
- 7) C Persepsi seseorang terhadap pustakawan
- 8) C *Covert*
- 9) B Clifford T. Morgan, dkk.
- 10) A Seluruh aspek tingkah laku manusia

Tes Formatif 2

- 1) A Filsafat
- 2) C Wilhelm Wundt
- 3) B Leipzig
- 4) A 1879
- 5) B Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) D Sigmund Freud
- 7) C J.B. Watson dan B.F. Skinner
- 8) A Abraham Maslow
- 9) C Humanistik
- 10) B Behaviorisme
- 11) C Insting (dorongan) yang berasal dari alam ketidaksadaran
- 12) A Tingkah laku yang dapat diobservasi
- 13) D Potensi positif yang dimiliki manusia
- 14) A Psikodinamika
- 15) B Behaviorisme
- 16) C Humanistik
- 17) A Psikologi perkembangan
- 18) A Psikologi klinis
- 19) D Psikologi sosial
- 20) D Psikologi industri dan organis

Tes Formatif 3

- 1) A Observasi
- 2) A Wawancara
- 3) D Kuesioner
- 4) B Wawancara
- 5) C Eksperimen
- 6) B Observasi
- 7) D Kuesioner
- 8) B Observasi
- 9) C Psikotes
- 10) C Psikotes

Daftar Pustaka

Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

“Kisah selebritis: sisi lain para pesohor” *Suara Merdeka*, 8 Februari 2007.

Morgan, CT, et al. (1979). *Introduction to Psychology, 6th ed.* Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.

Morris, Charles G. (2003). *Understanding Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.

Santrock, John W. (2002). *Psychology*. Boston: Mc Graw Hill Higher Education.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (1976). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.